

Pengaruh sikap ekoliterasi dan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif

oleh

Yosep Rudiana¹, Mamat Ruhimat², Dadang Sundawa³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: yoseprudi69@gmail.com

Submitted: 21-07-22

Reviewed: 06-08-22

Accepted: 03-09-22

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sikap ekoliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan pengaruh sikap ekoliterasi pada interaksi antara pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada 29 peserta didik SMP Negeri 1 Rajapolah. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier, dengan uji hipotesis statistik t-test. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik imperesial dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data tersebut meliputi: uji normalitas, uji-t atau *Analisis Compare Means Independent T-Sample Test*, skala sikap, uji linieritas, uji koefisien regresi, uji determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ekoliterasi dapat meningkatkan pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata kunci: Ekoliterasi, pembelajaran berbasis proyek, berpikir kreatif

Abstract

*This study intends to objectively analyse the influence between ecoliteracy, project-based learning, and students' creative thinking skills. It also studies the connection between ecoliteracy attitudes and the interaction between project-based learning and students' creative thinking skills. This study was conducted using a quasi-experimental research design. A written test and a questionnaire were administered directly to 29 students of SMP Negeri 1 Rajapolah. Utilizing a t-test for statistical hypothesis testing, linear regression analysis is the statistical method used. The collected data is then examined by computations in the SPSS program and imperial statistics. The following tests are included in the analysis of the data: the normality test, the t-test or *Analysis Compare Means Independent T-Sample Test*, the attitude scale, the linearity test, the regression coefficient test, the determination test, and the testing of hypotheses. The findings of this study suggest that a project-based learning approach can enhance students' capacity for creative thought.*

Keywords: *Ecoliteracy, program-based learning, creative thinking*

Pendahuluan

Menyiapkan generasi muda yang luwes, kreatif, dan proaktif merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, sebab generasi muda tersebut akan menjadi penerus bangsa yang terampil dalam memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berpikir kreatif, suka bermusyawarah, terampil dalam mengkomunikasikan gagasan secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat mengetahui pengetahuan saja melainkan dipersiapkan juga untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, sehingga memiliki kompetensi untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan mengalami perubahan secara cepat. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan peserta didik diperlukan sehingga pembelajaran bersifat relevan, menyenangkan, interaktif, serta membangkitkan motivasi untuk belajar. Kemampuan kritis tersebut diperoleh peserta didik melalui pengalamannya ketika mengikuti pembelajaran (Septianko dkk., 2022).

Hasil survei nasional menunjukkan bahwa pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberikan peluang bagi pengembangan kreativitas (Tridjata, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif masih kurang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga kreativitas peserta didik pada umumnya masih rendah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: tenaga pendidik, kondisi psikologis peserta didik, sarana dan prasarana pendukung, lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, media dan sumber belajar, metoda yang digunakan, dan lingkungan masyarakat. Selain kondisi psikologis peserta didik, tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan yang dapat dimengerti, dipahami, dan dikuasai siswa. Sehingga siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari (Riyadi, 1986: 25).

IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat erat dengan dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPS ditujukan agar para peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapinya karena dalam kenyataannya para peserta didik hidup dalam dinamika sosial yaitu masyarakat. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam memecahkan permasalahan sudah lama menjadi fokus dan perhatian dalam pembelajaran IPS (Sapriya, 2012: 51).

Salah satu perhatian pembelajaran IPS terhadap permasalahan masyarakat adalah materi ekologi yang merupakan hubungan interaksi manusia dengan alamnya yang meliputi memelihara, melestarikan, dan mengembangkan potensi alam (Sapriya, 2012: 135). Kecerdasan ekologis tidak kaku melainkan terus berkembang, dan yang paling penting memposisikan lingkungan dengan sistem ekologinya sebagai suatu sistem yang harus diperhatikan, karena kalau tidak diperhatikan akan mengganggu sistem secara keseluruhan. Pemecahan masalah lingkungan tersebut dapat dilakukan secara kreatif melalui teknik pembelajaran berbasis proyek dengan penyajian masalah kehidupan sehari-hari dan penyajian pertanyaan untuk merangsang kreativitas peserta didik. Dengan demikian, pengajar IPS perlu memiliki pemahaman mengenai hakikat IPS untuk melaksanakan pembelajaran secara ideal (Kurniawan, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengupayakan peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, model bimbingan belajar dengan hasil yang terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Wardani, 2011; Rohayati dkk., 2012; Prawiyanto, 2012; Wati & Rahman, 2013; Ayu dkk., 2013; Laili & Saliman, 2013; Buhadi, 2014). Penulis kemudian mengupayakan sebuah metode dari pembelajaran aktif yang sebelumnya belum diupayakan yaitu teknik pembelajaran berbasis proyek yang dimoderasi dengan sikap ekoliterasi untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal tersebut menjadi kebaruan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah: (1) Menganalisis pengaruh sikap ekoliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. (2) Menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. (3) Menganalisis pengaruh sikap ekoliterasi pada interaksi antara pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen (Sandjaja & Albertus, 2006: 125). Penelitian ini dilakukan pada satu kelas eksperimen yang diberikan *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah peserta kelas IX K SMP Negeri 1 Rajapolah yang berjumlah 29 orang. Pelaksanaan penelitian serta perlakuan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan waktu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Variabel dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran berbasis proyek (variabel independen) sebagai prediktor, sikap ekoliterasi (variabel moderasi), dan kemampuan berpikir kreatif (variabel dependen).

Teknik pengumpulan data melalui tes, penilaian produk dan kuisioner/angket yang berkaitan dengan sikap ekoliterasi, pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berpikir kreatif. Soal tes diberikan secara tertulis berbentuk uraian karena berkaitan dengan hasil belajar berkategori tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, dipilihnya tes bentuk uraian dimaksudkan agar dapat terlihat kemampuan menganalisis argumen serta dimaksudkan juga untuk meminimalisir unsur tebakan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik imperesial dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data tersebut meliputi: uji normalitas, uji-t atau *Analisis Compare Means Independent T-Sample Test*, skala sikap, uji linieritas, uji koefisien regresi, uji determinasi, dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Sikap Ekoliterasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Sikap ekoliterasi peserta didik dinilai dengan menggunakan instrumen skala sikap. Terdapat 10 pernyataan dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4. Setiap peserta didik akan memperoleh skor minimal 1 dan maksimal 4 pada setiap pernyataan. Jadi skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 40. Pertanyaan yang diberikan kepada responden mengukur seberapa kuat ekoliterasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Hasil pengukuran variable X₁ dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

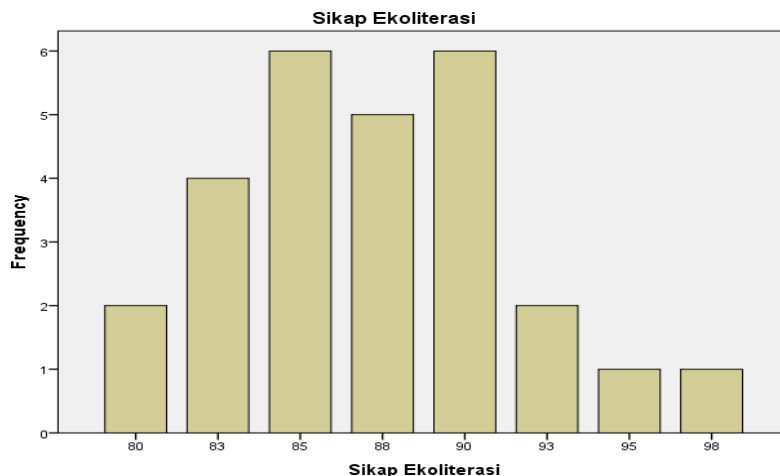
Tabel 1
Rekapitulasi skor hasil penilaian sikap ekoliterasi

Kategori	Interval (skor)	F	%
Sangat Rendah	1 – 10	-	0 %
Rendah	11 – 20	-	0 %
Sedang	21 – 30	-	0 %
Tinggi	31 – 40	27	100 %

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1.1, maka skor yang diperoleh peserta didik semuanya dikategorikan tinggi. Jika hasil pengukuran sikap ekoliterasi peserta didik dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh data sebagai berikut: 82 = 2 orang, 83 = 4 orang, 85 = 6 orang, 88 = 5 orang, 90 = 6 orang, 93 = 2 orang, 95 = 1 orang, dan 98 = 1 orang.

Gambar 1.1
Grafik hasil penilaian sikap ekoliterasi



Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian tertulis. Terdapat 8 soal dengan rentang penilaian 0 sampai dengan 4. Setiap peserta didik akan memperoleh skor minimal 0 dan maksimal 4 pada setiap soal. Jadi skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 32. Hasil pengukuran kemampuan berfikir kritis pada responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

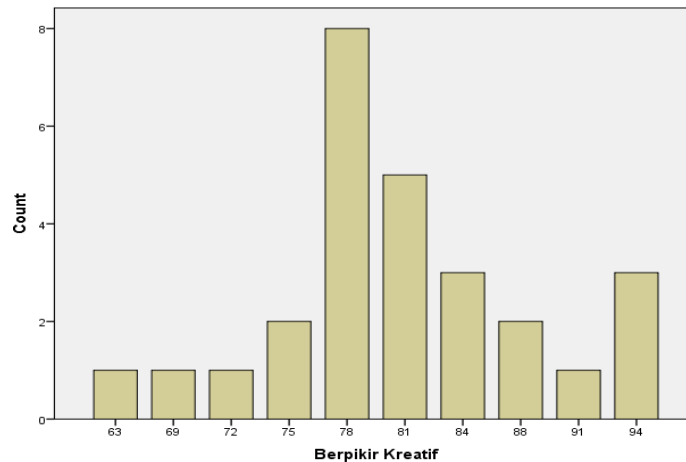
Tabel 1.2
Kemampuan Berpikir Kreatif

Kategori	Interval (skor)	f	%
Sangat Rendah	1 – 8	-	0 %
Rendah	9 – 16	-	0 %
Sedang	17 – 24	5	19 %
Tinggi	25 – 32	22	81 %

Sumber: hasil penelitian

Jika hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif peserta didik dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh data sebagai berikut: 63 = 1 orang, 69 = 1 orang, 72 = 1 orang, 75 = 2 orang, 78 = 8 orang, 81 = 5 orang, 84 = 3 orang, 88 = 2 orang, 91 = 1 orang, dan 94 = 3 orang.

Gambar 1.2
 Grafik hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif



Pada tabel 1.2 di atas dapat terlihat bahwa pada pengukuran sikap ekoliterasi, skor peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 orang atau 100%. Untuk kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada tes akhir sesuai dengan tabel 4.5. menunjukkan bahwa 5 orang (19%) peserta didik kemampuan berpikir kreatifnya ada pada kategori sedang, sedangkan 22 orang (81%) peserta didik kemampuan berpikir kreatifnya ada pada kategori tinggi.

Skor yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan sikap ekoliterasi dan kemampuan berpikir kreatif diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.3
 Model Summary sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,668	,654	4,35188

a. Predictors: (Constant), Sikap Ekoliterasi

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa nilai R atau besarnya korelasi/hubungan antara sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 0,817, sedangkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,668 itu menunjukkan besarnya pengaruh sikap ekoliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 66,8 %.

Tabel 1.4
ANOVA sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951,196	1	951,196	50,225	,000 ^b
	Residual	473,471	25	18,939		
	Total	1424,667	26			

a. Dependent Variable: Berpikir Kreatif

b. Predictors: (Constant), Sikap Ekoliterasi

Pada tabel 1.4 dinyatakan bahwa nilai F hitung = 50,225 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,005 (Sig.< 0,005), maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 1.5
Koefisien sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40,125	17,096		-2,347	,027
	Sikap Ekoliterasi	1,384	,195	,817	7,087	,000

a. Dependent Variable: Berpikir Kreatif

Pada tabel 1.5 kolom B nilai konstanta (a) yaitu - 40,125, sedang nilai sikap ekoliterasi (b) yaitu 1,384. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = -40,125 + 1,385X$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -40,125 mengandung arti bahwa jika sikap ekoliterasi peserta didik = 0, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh sebesar -40, 125. Dari persamaan tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tiap naik sikap ekoliterasi peserta didik sebanyak 1 %, maka nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertambah sebesar 1,384. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka dirumuskan hiptesis statistiknya yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang nyata antara sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

H_1 = Ada pengaruh yang nyata antara sikap ekoliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,087$ sedangkan $t_{tabel} = 2,060$ dan signifikansi $= 0,000$. Karena $7,087 > 2,060$ dan $Sig. < 0,005$, maka sikap ekoliterasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Penilaian peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan menilai hasil produk dari mulai persiapan, proses, dan hasil (produk). Penilaian dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan rubrik pedoman penilaian yang telah disusun. Terdapat 10 pernyataan dengan skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 23. Hasil p

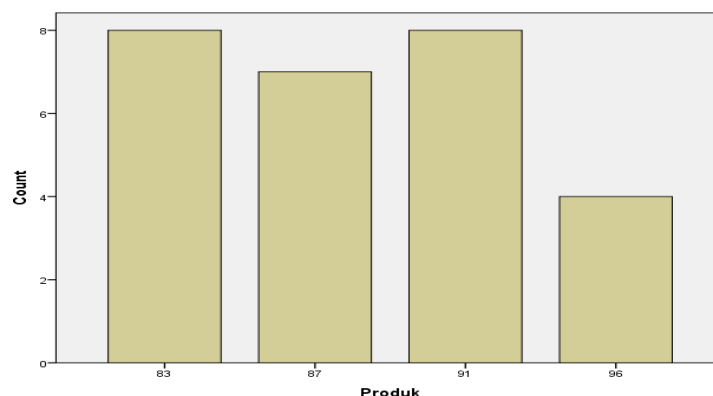
Tabel 2.1
 Pembelajaran berbasis proyek

Kategori	Interval (skor)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat Rendah	1 – 6	-	0 %
Rendah	7 – 12	-	0 %
Sedang	13 – 19	8	30 %
Tinggi	20 – 23	19	70 %

Sumber: hasil penelitian

Jika hasil pengukuran pembelajaran berbasis proyek peserta didik dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh data sebagai berikut: 83 = 8 orang, 87 = 7 orang, 91 = 8 orang, dan 96 = 4 orang.

Gambar 2.1
 Grafik hasil penilaian produk



Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian tertulis. Terdapat 8 soal dengan rentang penilaian 0 sampai dengan 4. Setiap peserta didik akan memperoleh skor minimal 0 dan maksimal 4 pada setiap soal. Jadi skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 32. Hasil pengukuran kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Rekapitulasi skor hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif

Kategori	Interval (skor)	(f)	(%)
Sangat Rendah	1 – 8	-	0 %
Rendah	9 – 16	-	0 %
Sedang	17 – 24	5	19 %
Tinggi	25 – 32	22	81 %

Jika hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif peserta didik dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh data sebagai berikut: 63 = 1 orang, 69 = 1 orang, 72 = 1 orang, 75 = 2 orang, 78 = 8 orang, 81 = 5 orang, 84 = 3 orang, 88 = 2 orang, 91 = 1 orang, dan 94 = 3 orang.

Pada tabel 2.2 di atas dapat terlihat bahwa pada pengukuran pembelajaran berbasis proyek, skor peserta didik berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang peserta didik (30%) dan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang peserta didik (70%). Untuk kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada tes akhir sesuai dengan tabel 4.10. menunjukkan bahwa 5 orang (19%) peserta didik kemampuan berpikir kreatifnya ada pada kategori sedang, sedangkan 22 orang (81%) peserta didik kemampuan berpikir kreatifnya ada pada kategori tinggi.

Skor yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan sikap ekoliterasi dan kemampuan berpikir kreatif diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2.3
Model Summary pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,561	4,90265

a. Predictors: (Constant), Berbasis Produk

Berdasarkan tabel 2.3 di atas terlihat bahwa nilai R atau besarnya korelasi/hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 0,760, sedangkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,578 itu menunjukkan besarnya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 57,8 %.

Tabel 2.4
ANOVA pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	823,767	1	823,767	34,272	,000 ^b
Residual	600,900	25	24,036		
Total	1424,667	26			

- a. Dependent Variable: Kreativitas
b. Predictors: (Constant), Berbasis Produk

Pada tabel 2.4 di atas bahwa nilai F hitung = 34,272 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,005 (Sig.< 0,005), maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 2.5
Koefisien pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29,030	18,800		-1,544	,135
Berbasis Produk	1,244	,213	,760	5,854	,000

- a. Dependent Variable: Kreativitas

Pada tabel 2.5 di atas terlihat bahwa pada kolom B nilai konstanta (a) yaitu -29,030, sedang nilai sikap ekoliterasi (b) yaitu 1,244. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = -29,030 + 1,244X$$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar $-29,030$ mengandung arti bahwa jika pembelajaran berbasis proyek = 0, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh sebesar $-29,030$. Dari persamaan tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tiap naik pembelajaran berbasis proyek sebanyak 1 %, maka nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertambah sebesar 1,244.

Untuk menguji hipotesis, yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang nyata antara pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

H_1 = Ada pengaruh yang nyata antara pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,854$ sedangkan $t_{tabel} = 2,060$ dan signifikansi = 0,000. Karena $5,854 > 2,060$ dan Sig. $< 0,005$, maka pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

Analisis Pengaruh Sikap Ekoliterasi pada Interaksi antara Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.

Seperti telah dijelaskan bahwa sikap ekoliterasi dan pembelajaran berbasis proyek sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik. Pada bagian ini akan dibahas bagaimana efek dari sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.1
Model summary efek sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,724	,712	3,96925

a. Predictors: (Constant), Produk dan Ekoliterasi

Berdasarkan tabel 3.1 di atas terlihat bahwa nilai R atau besarnya korelasi/hubungan antara sikap ekoliterasi dengan pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 0,851, sedangkan nilai R Square (R²) sebesar 0,724 itu menunjukkan besarnya efek sikap ekoliterasi terhadap pembelajaran berbasis dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 72,4 %.

Tabel 3.2
ANOVA efek sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030,792	1	1030,792	65,426	,000 ^b
	Residual	393,874	25	15,755		
	Total	1424,667	26			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Produk dan Ekoliterasi

Pada tabel 3.2 di atas bahwa nilai F hitung = 65,426 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,005 (Sig.< 0,005), maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 3.3
Koefisien efek sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,961	8,186		1,828	,080
	Produk dan Ekoliterasi	,009	,001	,851	8,089	,000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Pada tabel 3.3 kolom B nilai konstanta (a) yaitu 14,961, sedang nilai sikap ekoliterasi (b) yaitu 0,009. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 14,961 + 0,009X_1X_2$$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 14,961 mengandung arti bahwa jika sikap ekoliterasi = 0, maka pengaruh pembelajaran berbasis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh sebesar 14,961. Dari persamaan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap naik sikap ekoliterasi sebanyak 1 % dapat meningkatkan pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,009.

Untuk menguji hipotesis, yaitu:

H_0 = Tidak ada efek yang nyata dari sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

H_1 = Ada efek yang nyata dari sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 8,089$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$ dan signifikansi = 0,000. Karena $8,089 > 2,064$ dan $Sig. < 0,005$, maka sikap ekoliterasi berpengaruh terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa efek sikap ekoliterasi peserta didik terhadap pengaruh penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan materi mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IX SMP Negeri 1 Rajapolah. Terdapat pengaruh yang nyata dari sikap ekoliterasi peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Besarnya pengaruh sikap ekoliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 66,8 %. Tiap naik sikap ekoliterasi peserta didik sebanyak 1 %, maka nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertambah sebesar 1,384.

Terdapat pengaruh yang nyata dari pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Besarnya pengaruh sikap ekoliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 57,8 %. Tiap naik sikap ekoliterasi peserta didik sebanyak 1 %, maka nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertambah sebesar 1,244. Terdapat efek yang nyata dari sikap ekoliterasi peserta didik terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Besarnya efek sikap ekoliterasi terhadap pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah sebesar 72,4 %. Tiap naik sikap ekoliterasi sebanyak 1 % dapat meningkatkan pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,009.

Sikap ekoliterasi peserta didik dapat meningkatkan pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan materi ajar yang akan diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis proyek tepat, karena tidak semua materi ajar dapat diajarkan dengan teknik tersebut. Pendidik harus benar-benar memahami penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek, jika perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu, sehingga pada saat proses pembelajaran tahapan-tahapan penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek terlaksana sesuai dengan rencana. Pendidik perlu menyiapkan materi dengan baik, media, dan waktu pembelajaran sebelum menerapkan teknik pembelajaran berbasis proyek.

Referensi

- Ayu, P., A., & Marhaeni. (2013). Pengaruh metode mind mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, 4(1) 1-13. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/119668-ID-pengaruh-metode-mind-mapping-terhadap-ke.pdf>
- Buhadi, A. (2014). Penggunaan model pembelajaran pengajuan soal (problem posing) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1). Retrieved From <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-ips/article/view/7374>
- Kurniawan, G. F. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 9(1), 64–78. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.47435>
- Laili, K., & Saliman. (2013). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII A Tahun Ajaran 2012/2013 Di SMP N 2 Sewon 2356-1807. *Jurnal Social Studies UNY*, 2(1), 1807–2356. Retrieved From <https://eprints.uny.ac.id/18190/>
- Prawiyanto, O. (2012). Model bimbingan belajar behavioristik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i1.80>
- Riyadi, S. (1986). *Konsep Pendidikan Ekonomi*. FP3ES.
- Rohayati, Dahlan, & Nurjanah. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis, Kreatif, dan Reflektif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Open-Ended. *Jurnal Pengajaran MIPA UPI Bandung*, 17(1), 34–41. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i1.36049>
- Sandjaja, B., & Albertus, H. (2006). *Panduan penelitian*. Prestasi Pustaka.

Pengaruh sikap(Yosep Rudiana, dkk)

Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.

Septianko, R., Dwiningrum, S. I. A., Rukiyati, & Wulandari, T. (2022). Gaya belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 9(1), 93–102. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.47356>

Wardani, N. S. (2011). Upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS SD melalui diskusi kelompok. *Jurnal Widya Sari*, 13(1), 1–20. Retrieved From <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/33>

Wati, D. U., & Rahman, A. (2013). Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII A SMP N 2 Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 257–271.